

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DITINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Ridho Christian Sinaga¹, Martin Jordan Tambunan², Danang Filemon Nainggolan³, Oksin Hutabarat⁴, Damayanti Nababan⁵.

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

email: ridhosinaga24010@gmail.com¹, martinjordantambunan@gmail.com²,
danangnainggolan@gmail.com³, hutabarat042025@gmail.com⁴,
nababanyanty02@gmai.com⁵.

Abstract. The purpose of this study was to determine the strategy of teacher Pak in implementing modern-based learning at the junior high school level. With a qualitative descriptive research method with a literature study approach or library research. Christian Religious Education (PAK) plays a very important role in shaping the character, nature, and behavior of students, and the most important thing is the growth of their faith. Currently, in the twenty-first century, when internet technology is widely used to process information, this has significant consequences for the world of education, with both positive and negative consequences. Digital learning is an effort to improve the quality of learning and not just utilizing digital tools in the classroom. Therefore, digital learning cannot be a trend to use digital tools but a responsibility to improve the quality of learning. By mastering digital competencies and the availability of facilities that support the implementation of digital-based learning, it can be applied maximally and teachers can pour out their creativity to create a new innovation in learning. The limited devices owned by students as a supporter of the learning process are one of the obstacles in implementing technology in the digital transformation era besides signals that we cannot control because not all students are able and come from families with upper economies who at least have android or laptop facilities.

Keywords: Strategy, Teacher, Learning, Digital, Junior High School

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru pak dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis modern di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau riset pustaka (*library research*). Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, sifat, dan tingkah laku peserta didik, dan yang paling penting adalah pertumbuhan iman mereka. Saat ini, di abad kedua puluh satu, ketika teknologi internet secara luas dipakai untuk memproses informasi, hal ini memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap dunia pendidikan, dengan konsekuensi positif maupun negatif. Pembelajaran digital adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tidak hanya sekadar pemanfaatan alat digital di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran digital tidak dapat sebagai tren untuk menggunakan alat-alat digital melainkan suatu tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menguasai kompetensi digital dan adanya fasilitas yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis digital dapat diterapkan secara maksimal dan para guru dapat menuangkan kreativitas yang dimiliki untuk menciptakan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran. Keterbatasan perangkat (*device*) yang dimiliki oleh siswa sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam implementasi teknologi di masa transformasi digital selain signal yang tidak bisa seseorang kendalikan karena tidak semua siswa mampu dan berasal dari keluarga dengan ekonomi atas yang minimal memiliki fasilitas android atau laptop.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Pembelajaran, Digital, SMP

1. Latar Belakang

Salah satu pengaruh teknologi yang paling signifikan dapat dirasakan oleh generasi milenial saat ini. Perkembangan tersebut juga terlihat dalam dunia pendidikan, yang semakin maju dan berkembang pesat di era digital. Guru dan siswa dapat beradaptasi dengan dunia modern. Dunia pendidikan mengalami banyak perubahan, terutama dalam hal proses pembelajaran yang dapat dilakukan guru dengan baik di era digital. Pada era digital, fokus pembelajaran telah berubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, dengan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mencari, memecahkan masalah, memahami, dan menganalisis masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran ini disebut *student center*.

Di era digital, peserta didik dan guru sudah siap untuk belajar dan pengajaran menggunakan alat yang sangat berkembang seperti komputer, tablet, internet, dan *smartphone*, serta media lainnya. Oleh karena itu, guru di era digital diperlengkapi untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan ini juga merupakan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Azis 2019). Dalam pendidikan agama kristen, guru wajib mempersiapkan banyak hal untuk mendorong peserta didik dengan menggunakan berbagai model, teknik, dan metode. Guru bahkan wajib mendesain rpp, serta membangun suatu strategi pembelajaran yang efektif. (Fatimah, F., & Kartikasari 2018).

Meskipun kata “strategi” biasanya dipakai dalam bidang militer, itu juga dapat dipakai dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran, seorang guru membuat atau mendesain strategi untuk mencapai tujuan peserta didik. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah kumpulan kegiatan yang direncanakan yang menggunakan berbagai sumber dan pendekatan pembelajaran yang tersedia. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat membantu dalam mewujudkan pembelajaran di era digital (Hematang 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu cabang ilmu pendidikan yang di aliri proses belajar yang terarah dan utuh, sedangkan menurut landasan pengetahuan kehidupan manusia, Pendidikan Agama Kristen adalah landasan hidup manusia yang penuh kasih sayang dan dipenuhi oleh nilai-nilai Kristiani (Sidabutar 2020). Berdasarkan dua pandangan itu maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk hidup terarah berdasarkan nilai-

nilai Kristiani. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, sifat, dan tingkah laku peserta didik, dan yang paling penting adalah pertumbuhan iman mereka. Saat ini, di abad ke-21, ketika teknologi internet secara luas dipakai untuk memproses informasi, hal ini memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap dunia pendidikan, dengan konsekuensi positif maupun negatif. (Boiliu, F. M., Samalinggai, K., & Setiawati 2020). Media teknologi memberikan jalan baru yang dapat diakses dalam jaringan dengan satu klik. Saat ini, manusia juga tidak dapat membatasi kemajuan teknologi, tetapi mereka dapat membatasi penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi baru-baru ini mendorong setiap orang untuk berkomitmen pada teknologi untuk menciptakan terobosan baru. Pada pokoknya kehadiran teknologi membuka peluang bagi banyak lembaga, Salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah salah satu lembaga terpenting dalam Negara ini karena, dari sananlah tercipta, terbangun dan terbentuk karakter sifat dan pribadi anak-anak bangsa yang berbudi pekerti luhur (Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari 2021). Lembaga pendidikan telah mengalami banyak perubahan dari zaman ke zaman demi mengalami perkembangan, dan atmosfer pendidikan saat ini banyak sekali mengalami perubahan dalam proses pendidikan, termasuk pembelajaran agama Kristen. Sebagian besar pendidik Pendidikan Agama Kristen telah memanfaatkan teknologi untuk memberi mereka dukungan saat mengajar. Sebagai tenaga pengajar, guru wajib inovatif dan kreatif untuk membuat pembelajaran menyenangkan.

Tidak masalah menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran asalkan mampu mencapai tujuan dan hasil pembelajaran. Kemampuan untuk menguasai teknologi sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Tapi, Menurut Richardo dalam Pujiono, seorang guru dapat menciptakan terobosan baru dengan menggunakan berbagai model, strategi, dan media yang selaras dengan guru modern. (Pujiono 2021). Fungsi dan keberhasilan media dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menerima pembelajaran dan seberapa besar pengaruhnya untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Karena jika peserta didik sukses dalam pembelajaran, kualitas pendidikan pun akan meningkat (Kristianto 2006).

Diluar itu, ada tantangan yang wajib dihadapi dalam menjaga kualitas pendidikan agar tetap stabil, Jadi, guru wajib memperlengkapi pembelajarannya di era digital dengan menggunakan semua media teknologi karena teknologi di lembaga pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang dapat digabungkan untuk menganalisa dan mencatat masalah atau kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan pendidikan saat ini dan meningkatkan pendidikan itu sendiri. (Delima,

Tuatesan, and Samadara 2022). Perkembangan era digital jika dilihat dengan teliti suatu perubahan atau suasana yang baru untuk menjadi dasar dalam pergerakan dan pengembangan ilmu pendidikan. Berbicara tentang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas, guru wajib siap menghadapi kemajuan teknologi. Menurut Yuni, Winarti dkk. Mereka mengatakan bahwa guru wajib siap, menyadari dunia digital, bersemangat, dan siap. Ini adalah usaha penting dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. (Listiyoningsih, Hidayati, and Winarti 2022).

3. METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau riset pustaka (*library research*). Sumber referensi dalam penelitian ini adalah buku, artikel, dan jurnal. Pada akhirnya, penelusuran kepustakaan adalah kegiatan membaca dan mencatat untuk mengumpulkan informasi atau data untuk mengolah bahan penelitian. (Mestika Zed 2004). Adapun data yang akan disajikan oleh peneliti akan dimuat dibawah ini:

No	Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dalam penelitian Anggraeni, Nadia, and Yuni Mariani Manik. 2023. Yang berjudul “Pembelajaran Anak Di Era Digital.”	Berdasarkan hasil penelitian Anggraeni, Nadia, and Yuni Mariani Manik. Bahwasanya guru PAK wajib memiliki strategi yang baik dalam mengimplementasikan pembelajaran di era digital bagi peserta didik.
2.	Dalam penelitian Boiliu, F. M., Samalinggai, K., & Setiawati, D. W. 2020. Yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0.”	Berdasarkan hasil penelitian Boiliu, F. M., Samalinggai, K., & Setiawati, D. W. Bahwasanya guru PAK wajib memiliki strategi yang baik dalam mengimplementasikan pembelajaran di era digital bagi peserta didik.
3.	Dalam penelitian Delima, Frillia M Y, Elisabhet S Tuatesan, and Israel Samadara. 2022. Yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Diera Digital.”	Berdasarkan hasil penelitian Delima, Frillia M Y, Elisabhet S Tuatesan, and Israel Samadara. Bahwasanya guru PAK wajib memiliki strategi yang baik dalam mengimplementasikan pembelajaran di era digital bagi peserta didik.
4.	Dalam penelitian Listiyoningsih, Sri, Dian Hidayati, and Yuni Winarti. 2022. Yang berjudul “Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital.”	Berdasarkan hasil penelitian Listiyoningsih, Sri, Dian Hidayati, and Yuni Winarti.. Bahwasanya guru PAK wajib memiliki strategi yang baik dalam

		mengimplementasikan pembelajaran di era digital bagi peserta didik.
5.	Dalam penelitian Pujiono, A. 2021. Yang berjudul ‘Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era 5.0.’	Berdasarkan hasil penelitian Pujiono, A. Bahwasanya guru PAK wajib memiliki strategi yang baik dalam mengimplementasikan pembelajaran di era digital bagi peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dalam Pembelajaran

Perkembangan pendidikan di setiap wilayah yang ada di Indonesia pada kenyataannya berbeda satu dengan yang lain. Pembelajaran karakter secara digital sering hanya diterjemahkan sebagai pembelajaran dengan penggunaan alat digital. Hal ini ada simplifikasi dan kegagalan dalam memahami sebuah konsep. Pembelajaran digital adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tidak hanya sekadar pemanfaatan alat digital di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran digital tidak dapat sebagai tren untuk menggunakan alat-alat digital melainkan suatu tanggungjawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perlulah direncanakan Langkah-langkah konkret sehingga dapat dilaksanakan oleh pelaku Pendidikan dan pengelola Pendidikan sesuai dengan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang ada. Demikian sebaliknya Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik maka akan berdampak pada proses Pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan dan pendidikan pada hakikatnya. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya membuat RPP terlebih dahulu dengan harapan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan (Nardawati 2021) Karakter akan terbentuk bila kegiatan dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat seseseorang sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Peran guru dalam membangun karakter peserta didik semakin meningkat, kompleks dan berat. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Guru menjadi sosok panutan wajib yang menerapkan karakter baik pada dirinya sendiri. Masyarakat seseseorang juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik (Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari 2021) belajar yang efektif itu terjadi jika belajar itu sendiri merupakan perubahan, artinya belajar itu mengubah cara seseorang menerima sesuatu dan pengalaman hidup seseorang. Dengan perubahan tersebut berarti seseorang mengubah cara menerima sesuatu yang selanjutnya dapat mengubah perilaku seseorang dan pada gilirannya mengubah cara seseorang melaksanakan interaksi dengan masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik akan berarti, jika pengalaman itu bermakna. Seseorang memahami perubahan dalam perilaku peserta didik itu sebagai akibat dari pengalaman (Setyosari 2015).

Di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat seseseorang sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Peran guru dalam membangun karakter peserta didik semakin meningkat, kompleks dan berat. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk mampu mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Guru juga sebagai panutan wajib menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri. Masyarakat seseseorang juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik. Menentukan tujuan, artinya media yang dipakai wajib sesuai dengan materi yang akan disampaikan; Menentukan keefektifan, artinya guru wajib memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan; Mengukur kemampuan guru dan peserta didik, artiny a guru wajib mampu mempertimbangkan apakah media yang dipakai dapat menyampaikan pesan yang dituju dan materi yang disampaikan juga wajib sesuai pada kemampuan pola berfikir peserta didik; Mempertimbangkan faktor fleksibilitas, artinya guru wajib mampu menentukan media yang dapat dipakai disegala situasi, tahan lama dan dapat memanfaatkan barang diseseseorang yang sekiranya dapat dipakai sebagai media; Memperhatikan faktor kesediaan media, artinya guru dapat memanfaatkan benda benda diseseseorang yang nantinya akan dibuat sendiri atau membeli; Menentukan faktor kesesuaian antara manfaat dan biaya, artinya biaya yang dipakai untuk memperoleh media yang dipakai tersebut apakah dapat bermanfaat untuk pembelajaran yang dituju atau tidak; Menentukan faktor kualitas, artinya untuk memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran maka guru wajib menentukan media yang bermutu (Amada, N. Z., & Hakim 2022)

Umumnya, *gadget* memiliki banyak manfaat bagi penggunanya diantaranya adalah membantu menyelesaikan pekerjaan, mengisi waktu luang, hiburan dan sampai pada menambah pertemanan melalui media sosial. Dalam hal ini, penggunaan *handphone* pada saat ini perlu diperhatikan secara khusus karena penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mengakibatkan kerugian bagi penggunanya. Kerugian tidak hanya pada kesehatan saja, melainkan kerugian dalam segi ekonomi (Boiliu 2020). Untuk itu hal terpenting dalam Pendidikan tak lupa juga karena guru, ujung tombak pembelajaran ini adalah guru, untuk itu perlu untuk seseorang bisa menghargai guru selain seseorang mempelajari tentang teknologi-teknologi pembelajaran (Mansir 2020). Meta analisis adalah penelitian yang dilakukan dengan cara merangkum, mereview dan menganalisis data penelitian dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari jurnal artikel yang relevan sesuai dengan judul yang akan diteliti melalui *Google Scholar* dengan kata kunci pendidikan karakter, anak sekolah dasar, era digital. Penelitian dalam jurnal tersebut guna untuk mengetahui sejauh mana pentingnya pendidikan karakter anak sekolah dasar di era digital. (Kezia 2021).

Strategi Pembelajaran di Era Digital

Era revolusi industri 4.0 telah memasuki berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Pada abad 21 menuntut sumberdaya manusia bermutu, yang menjadi output dari lembaga-lembaga melalui pengelolaan secara profesional dan bertantangan untuk selalu belajar sehingga mendapatkan hasil unggulan berkualitas. Diperlukan terobosan dalam berfikir dan penyusunan konsep, lalu diwujudkan dalam tindakan-tindakan untuk menghadapi tuntutan tersebut. Menurut filsuf Khun disampaikan bahwa sebagai guru pengajar sekaligus pendidik, sangat memerlukan suatu usaha untuk menghadapi tantangan-tantangan yang serba baru. Filsuf Khun berpendapat bahwa tantangan-tantangan saat ini apabila dihadapi menggunakan cara pandang lama, maka tidak akan berhasil.

Di era globalisasi saat ini penuh dengan tantangan yang membutuhkan proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) untuk mencapai *output* yang berkualitas, kompetitif dalam persaingan dunia global (Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, n.d. 2018) Satu hal yang perlu diprioritaskan adalah meningkatkan kualitas pendidik agar mampu beradaptasi dan menghasilkan peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman di era 4.0 (Harto 2018). Dalam menghadapi tuntutan era digital ini dengan cara peningkatan kualitas guru, meng-*upgrade* diri

agar siap menjadi guru 4.0 melalui workshop, pendidikan serta pelatihan bagaimana cara pemanfaatan, aplikasi TIK dalam proses pembelajaran (Hanik 2020). Dalam menghadapi tantangan era digital ini, dukungan dari semua pihak khususnya sekolah dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan era digital. Pemerintah daerah maupun pusata bersama dengan pembuat keputusan yang berkepentingan (*stakeholder*) sudah semestinya memikirkan lebih serius tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penguatan sistem dalam pendidikan untuk menghadapi transformasi digital. Hal ini diperlukan karena perubahan merupakan sebuah kewajiban yang wajib segera seseorang sikapi.

Transformasi digital merupakan suatu proses yang memanfaatkan teknologi digital seperti teknologi virtualisasi, komputasi serta integrasi semua sistem di organisasi (Hadiono, K, & Noor Santi 2020). Pada era abad 21 saat ini situasi lebih fokus pada penerapan teknologi digital, sehingga transformasi digital menjadi suatu hal yang tidak akan bisa ditolak lagi (Putra, D. D., Saputra, I. M. G. N., & Wardana 2021). Proses dari kegiatan kehidupan yang sebelumnya dilakukan secara manual, fisik dan konvensional sudah mulai ditinggalkan dalam kegiatan manusia. Perubahan dalam bidang teknologi penyelenggaraan pendidikan telah mengalami perubahan yang sangat cepat dari waktu ke waktu. Kondisi ini mengharuskan guru untuk tetap siap, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan pendidikan dalam situasi yang dibatasi oleh jarak sosial dan jarak fisik. Digitalisasi dalam dunia pendidikan memberdayakan setiap lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan lebih banyak akses belajar, mendorong pembelajaran lebih efektif (Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning 2020).

IT sebagai salah satu faktor pendukung yang penting untuk terlaksananya pembelajaran jarak jauh secara online diantaranya melalui *Google Classroom*, *elearning*, *Edmodo*, rumah belajar, *Moodle*, *EdLink*. Adanya pelatihan ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah diatur sebelumnya sebagai salah satu implementasi dalam transformasi digital. Dalam hal ini dapat diartikan dengan pembatasan tatap muka sedangkan pembelajaran wajib tetap diselenggarakan. Pembelajaran daring saat ini, mewajibkan seorang pendidik khususnya guru untuk cakap teknologi karena tanpa teknologi informasi maka guru akan menemui hambatan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik (Muskania, R. 2021).

Guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*) dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga wajib memiliki IT *literacy* yang mencukupi untuk kelancaran proses pembelajaran, sehingga diperlukan berbagai pelatihan

untuk meningkatkan kompetensi di bidang teknologi informasi. Dalam penyebaran konten informasi kepada peserta didik secara keseluruhan yang tidak terbatas ruang dan waktu, IT (*Information Technology*) sangat berperan penting (Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari 2021). IT sebagai media dan salah satu alat yang bersifat melibatkan banyak orang dalam hal ini dari guru kepada peserta didik dan orang tua. Seorang guru dengan duduk di posisi depan *handphone* ataupun komputer dengan terhubung internet, dapat terhubung dalam berbagai belahan dunia virtual secara global untuk memperoleh atau menyebarkan informasi dalam waktu tersebut.

Strategi guru PAK dalam mengimplementasikan pembelajaran digital di tingkat SMP

Mengimplementasikan perangkat digital dalam pembelajaran sejalan dengan tuntutan zaman saat ini, dimana situasi dan lingkungan peserta didik mendukung dalam pertukaran informasi dengan mengintegrasikan perangkat digital sebagai kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi, sekolah sebagai lembaga edukatif, perlu mencontohkan pemanfaatan kemajuan zaman sesuai dengan perannya. Integrasi perangkat digital dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat secara umum, tetapi juga memiliki dampak besar pada beberapa aspek kritis seperti menunjukkan kualitas guru, memengaruhi kemajuan pembelajaran, dan bahkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anggraeni and Manik 2023). Diharapkan mampu untuk membuat sebuah inovasi dalam pembelajaran yang semulanya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tanpa mengombinasikannya dengan media pembelajaran, saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Kemajuan zaman menuntut para guru untuk dapat memiliki keterampilan memadupadankan metode ceramah dengan teknologi digital, sehingga para guru perlu meningkatkan kecakapan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran (Lestari 2018). Kompetensi digital yang dimiliki guru Sekolah Dasar dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu keterampilan, pemahaman, konsep dan pendekatan guru terhadap media digital dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran (Lindfors, M., Pettersson, F., & Olofsson 2021). Kategori ini menjadi indikator penentu untuk melaksanakan analisis mengenai kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran. Kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, cenderung masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya

pemahaman dan keraguan guru dalam mengimplementasikan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dimana karakteristik peserta didik sekolah dasar lebih berfokus pada kegiatan bermain sambil belajar (Nikolopoulou, K., & Gialamas 2015). Para guru kurang melaksanakan eksplorasi terkait aplikasi digital yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di usia sekolah dasar. Para guru juga mengemukakan bahwa mereka kesulitan dalam mengimplementasikan teknologi digital dalam pembelajaran karena kebanyakan dari mereka tidak memiliki perangkat digital yang memadai.

Kompetensi digital yang dimiliki guru masih sangat umum hal ini terlihat dari aplikasi digital yang dipakai seperti *Whatsapp*, *YouTube*, *Zoom Meeting*, *Facebook* dan lainnya. Aplikasi yang dipakai guru hanya membantu guru dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi saja, tidak selalu berkontribusi dalam menghasilkan konten pembelajaran. Walaupun tidak mahir dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital para guru berkeinginan untuk dapat memahami lebih dalam mengenai perangkat dan aplikasi digital yang dapat menunjang dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, mengingat tuntutan perkembangan zaman teknologi digital semakin mendominasi berbagai kegiatan tanpa terkecuali dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang mengimplementasikan teknologi digital serta dapat menciptakan berbagai konten pembelajaran yang autentik untuk dibagikan kepada peserta didik.

Pembelajaran berbasis digital atau implementasi teknologi digital dalam pembelajaran harapannya tidak hanya membawa aplikasi dan perangkat digital kedalam kelas saja, tetapi lebih pada bagaimana perangkat dan aplikasi ini diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran dalam meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik ditingkat SMP untuk itu guru perlu pemahaman dan keterampilan lebih medalam mengenai teknologi digital (Dwyer, A., Jones, C., & Rosas 2019) Peningkatan kompetensi digital perlu dilakukan oleh para guru Sekolah Dasar, hal ini sejalan dengan peningkatan kepercayaan diri yang ditunjukan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital.

Mengingat perkembangan teknologi digital yang tidak dapat dihindari serta digitalisasi dalam setiap aspek kehidupan. Para guru perlu melaksanakan transformasi terhadap kemampuan, pemahaman dan keterampilan guru terkait implementasi media pembelajaran berbasis digital dan pendagogik, memaksimalkan nilai positif serta mendukung perkembangan peserta didik secara aktif. Selain itu, diperlukan juga berbagai fasilitas pendukung dalam

mengimplementasikan media pembelajaran digital. Dengan menguasai kompetensi digital dan adanya fasilitas yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis digital dapat diterapkan secara maksimal dan para guru dapat menuangkan kreativitas yang dimiliki untuk menciptakan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran.

Hambatan dalam implementasi transformasi digital melalui pembelajaran daring antara lain kendala sinyal, dikarenakan beberapa daerah masih sulit sinyal. Masih ada permasalahan yang lain muncul dalam pembelajaran secara online secara daring, yaitu tujuan pendidikan dalam upaya untuk membentuk karakter bagi anak tidak boleh ditinggalkan. Pendidikan karakter wajib tetap tersampaikan meskipun melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi, meskipun hanya melalui apresiasi dan bahasa verbal. Salah satu tujuan pendidikan di Sekolah Dasar adalah pendidikan formal dengan penanaman nilai dan karakter dari sekolah yang dilakukan oleh guru. Keterbatasan perangkat (*device*) yang dimiliki oleh peserta didik sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam implementasi teknologi di masa transformasi digital selain signal yang tidak bisa seseorang kendalikan karena tidak semua peserta didik mampu dan berasal dari keluarga dengan ekonomi atas yang minimal memiliki fasilitas android atau laptop. (Simanjuntak 2022).

5. Kesimpulan

Dunia pendidikan mengalami banyak perubahan, terutama dalam hal proses pembelajaran yang dapat dilakukan guru dengan baik di era digital. Pada era digital, fokus pembelajaran telah berubah menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, dengan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mencari, memecahkan masalah, memahami, dan menganalisis masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran ini disebut studen center. Di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat seseseorang sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Peran guru dalam membangun karakter peserta didik semakin meningkat, kompleks dan berat. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Guru juga sebagai panutan wajib menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri.

6. DAFTAR REFERENSI

- Amada, N. Z., & Hakim, A. (2022). Analisis penggunaan Youtube sebagai media ajar pendidikan anak usia dini di era digital. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 9– 14.
- Anggraeni, N., & Manik, Y. M. (2023). Pembelajaran anak di era digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 173–177. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2399>.
- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya kontribusi orang tua terhadap lembaga pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20–30.
- Azis, T. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1(2), 308–318.
- Boiliu, F. M. (2020). Peran pendidikan agama Kristen di era digital sebagai upaya mengatasi penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dalam keluarga di era disrupsi 4.0. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1(1), 25–38.
- Boiliu, F. M., Samalinggai, K., & Setiawati, D. W. (2020). Peran pendidikan agama Kristen di era digital sebagai upaya mengatasi penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dalam keluarga di era disrupsi 4.0. *Real Didache Journal of Christian Education*, 1(1), 25–38.
- Delima, F. M. Y., Tuatesan, E. S., & Samadara, I. (2022). Strategi guru pendidikan agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan DIDAKXEI*, 3(2), 2–5.
- Dwyer, A., Jones, C., & Rosas, L. (2019). What digital technology do early childhood educators use and what digital resources do they seek? *Australasian Journal of Early Childhood*, 44(1), 91–105. <https://doi.org/10.1177/1836939119841459>.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Pena Literas*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>.
- Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong transformasi digital.
- Hanik, E. U. (2020). Self directed learning berbasis literasi digital pada masa pandemi Covid-19 di madrasah ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 1(8), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>.
- Harto, K. (2018). Tantangan dosen PTKI di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 1(16), 1–15. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>.
- Hematang. (2021). *Pendidikan agama Kristen* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2946.

- Kristianto, P. L. (2006). *Prinsip dan praktik pendidikan agama Kristen*. Andi Offset.
- Lestari, I. D. (2018). Peranan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) di SDN RRI Cisalak. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(2), 137–142. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i2.3033>.
- Lindfors, M., Pettersson, F., & Olofsson, A. D. (2021). Conditions for professional digital competence: The teacher educators' view. *Education Inquiry*, 12(4), 1-20. <https://doi.org/10.1080/20004508.2021.1890936>.
- Listiyoringsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi guru menghadapi transformasi digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 655–662. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389>.
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan dan kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan nasional era digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 8(2), 293–303.
- Mestika, Z. (2004). *Metode penelitian kepustakaan* (1st ed.). Yayasan Obor Indonesia.
- Muskania, R., & Zulela, M. S. (2021). Realita transformasi digital pendidikan di sekolah dasar selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165.
- Nardawati, N. (2021). Perencanaan pendidikan yang baik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di era digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556–568.
- Nikolopoulou, K., & Gialamas, V. (2015). ICT and play in preschool: Early childhood teachers' beliefs and confidence. *International Journal of Early Years Education*, 23(4), 409–425. <https://doi.org/10.1080/09669760.2015>.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas guru pendidikan agama Kristen di era 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–89. <https://journal.sttia.ac.id/Skenoo>.
- Putra, D. D., Saputra, I. M. G. N., & Wardana, K. A. (2021). Paradigma pendidikan abad 21 di masa pandemi Covid-19 (tantangan dan solusi). *Pusat Penjaminan Mutu*, 2(2), 1–20.
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi pendidikan dan transformasi digital di masa pandemi COVID-19. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 1(20), 53–57.
- Salsabila, H. U., Sari, I., Lathif, H., Lestari, P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2(17), 188–198. <https://doi.org/10.46781/almutharrahah.v17i2.138>.

- Setyosari, P. (2015). Peran teknologi pembelajaran dalam transformasi pendidikan di era digital. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM*.
- Sidabutar, H. (2020). Filsafat ilmu pendidikan agama Kristen dan praksisnya bagi agama Kristen masa kini. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 85–101.
- Simanjuntak, M. M. (2022). Analisis urgensi penggunaan literasi digital dalam pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2599–2608.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (n.d.). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan global, pengembangan sumber daya manusia di era global.